

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persoalan agama saat ini salah satunya perpindahan agama ke agama Islam yaitu mualaf. Kasus mualaf di Aceh bukanlah hal baru, sebab sudah banyak masyarakat dari luar Aceh yang beragama lain baik Kristen maupun Budha memilih masuk agama Islam di Aceh. Mualaf merupakan orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk ke dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam (Munirwan, 2015: 21).

Mualaf di Aceh mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat di Aceh, misalkan Pemerintah Aceh Tamiang telah membuat program kegiatan Pembinaan Aqidah dan Ibadah bagi para mualaf yang diselenggarakan oleh Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Tamiang digelar di Aula SMP Islam Kota Kualasimpang. Bahkan pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang telah membentuk perkumpulan para Mualaf yang diberi nama Forum Mualaf Aceh Tamiang (FORMULA) dan Persatuan Mualaf Aceh Sejahtera (PMAS) yang mewadahi dan turut memberikan pembinaan dan pendampingan pada Mualaf yang ada dalam wilayah Kabupaten Aceh Tamiang ([acehtamiangkab.go.id](http://acehtamiangkab.go.id). 2020).

Berdasarkan data MPU Kabupaten Aceh Tamiang bahwa pada tahun 2022 jumlah mualaf mencapai 35 Kepala Keluarga yang tersebar di beberapa kecamatan mulai Kecamatan Kota Kuala Simpang, Karang Baru, Bendahara, Tamiang Hulu, Bandar Pusaka, Tenggulun, Rantau, Seruway, dan Manyak Payet. Jumlah mualaf berdasarkan kecamatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1:**  
**Data Mualaf Kabupaten Aceh Tamiang 2022**

| No            | Jumlah Mualaf Berdasarkan Kecamatan | Tahun 2022                |
|---------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 1             | Kecamatan Karang Baru               | 8 Kepala Keluarga         |
| 2             | Kecamatan Bendahara                 | 4 Kepala Keluarga         |
| 3             | Kecamatan Kota Kuala Simpang        | 3 Kepala Keluarga         |
| 4             | Kecamatan Tamiang Hulu              | 4 Kepala Keluarga         |
| 5             | Kecamatan Bandar Pusaka             | 3 Kepala Keluarga         |
| 6             | Kecamatan Tenggulun                 | 2 Kepala Keluarga         |
| 7             | Kecamatan Rantau                    | 7 Kepala Keluarga         |
| 8             | Kecamatan Seruway                   | 3 Kepala Keluarga         |
| 9             | Kecamatan Manyak Payet              | 1 Kepala Keluarga         |
| <b>Jumlah</b> |                                     | <b>35 Kepala Keluarga</b> |

Sumber: Data Forum Mualaf Aceh Tamiang, 2023

Mualaf di Gampong Dalam Kecamatan Karang Baru mengalami gangguan terhadap resiliensi sosial bahwa kehadiran mereka tidak disambut baik oleh masyarakat seperti menjauhkannya dengan tidak berinteraksi, tidak pernah di undang jika ada acara di desa, bahkan tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan sosial. Hal ini berbeda dengan gampong sekitarnya dimana mualaf diterima oleh masyarakat dan hubungan sosial terjalin dengan baik (Wawancara awal, 7 Maret 2023)

Komunitas Mualaf di Gampong Dalam menghadapi permasalahan sosial dimana kehadiran mereka yang tidak menerima mualaf dengan baik, bahkan terdapat stigma negatif pada mualaf. Hal ini membuat mualaf sering dianggap bukan bagian dari saudara seagama Islam, walaupun mereka sudah memeluk Islam. Masyarakat masih menganggap mualaf sama halnya penganut agama Kristen. Masyarakat di gampong tersebut sebagian tidak menyukai mualaf tersebut dikarenakan sikap yang ditunjukkan oleh mualaf tidak sesuai dengan syariat Islam, bahkan bertentangan seperti berbusana tidak Islami, suka mabuk-mabukan, sering menghidupkan suara music keras saat magrib, tidak ikut pengajian dan shalat berjamaah. Hal ini membuat masyarakat kurang berinteraksi dengan mualaf (Wawancara awal dengan Elina Nababan selaku Anggota Forum Mualaf, 10 Maret 2023)

Forum mualaf Kabupaten Aceh Tamiang bekerjasama dengan MPU, Tokoh Agama dalam memberikan bimbingan ilmu agama kepada mualaf mulai tentang kewajiban melaksanakan syariat Islam, hingga menjelaskan berbagai perilaku yang dilarang dalam syariat Islam yang tidak boleh dilakukan. Forum mualaf juga rutin mengadakan pengajian pada mualaf terutama pada hari Sabtu dan Minggu (Wawancara awal dengan Elina Nababan selaku Anggota Forum Mualaf, 10 Maret 2023)

Kondisi mualaf yang tidak diterima dengan baik oleh masyarakat dapat mengancam resiliensi sosial mualaf. Padahal mualaf yang menetap di Gampong Dalam ingin tetap bertahan walaupun mendapatkan tekanan dari masyarakat. Strategi resiliensi sosial mualaf agar bisa bertahan dalam kehidupan sosialnya dengan menyesuaikan perilaku sesuai syariat Islam, seperti berpakaian menutup aurat, mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Forum Mualaf, dan menjalin hubungan sosial dengan berkunjung ke rumah tetangga (Wawancara awal dengan mualaf Gampong Dalam, 21 Maret 2023). Berdasarkan kasus di atas, penulis tertarik untuk mendalami penelitian ini agar memperoleh gambaran tentang strategi resiliensi sosial yang dilakukan agar mereka tetap bertahan sebagai mualaf di Gampong Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi resiliensi sosial yang dilakukan agar mereka tetap bertahan sebagai mualaf di Gampong Dalam?
2. Apa pembinaan yang dilakukan oleh Forum Mualaf pada mualaf dalam mempertahankan kehidupan syar'i?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengfokuskan pada strategi resiliensi sosial yang dilakukan agar mereka tetap bertahan sebagai mualaf di Gampong Dalam. Penelitian ini juga memfokuskan pada pembinaan yang dilakukan oleh Forum Mualaf pada mualaf dalam mempertahankan kehidupan syar'i.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami strategi resiliensi sosial yang dilakukan agar mereka tetap bertahan sebagai mualaf di Gampong Dalam.
2. Untuk mengetahui dan memahami pembinaan yang dilakukan oleh Forum Mualaf pada mualaf dalam mempertahankan kehidupan syar'i.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memperoleh manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengayaan teori kajian Sosiologi Agama dalam membahas pembinaan yang dilakukan oleh Forum Mualaf pada mualaf dalam mempertahankan kehidupan syar'i, serta menjadi referensi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pembaca terutama Forum Mualaf, MPU Kabupaten Aceh Tamiang tentang strategi resiliensi sosial yang dilakukan agar mereka tetap bertahan sebagai mualaf di Gampong Dalam.